

Hubungan antara Akhlak dengan Soft Skill Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bogor

Helmy Juliansyah¹, Muhyani²

¹ SMA Negeri 1 Kota Bogor

² Universitas Ibn Khaldun Bogor,

helmijuliansyah145@gmail.com¹, muhyani@fai.uika-bogor.ac.id²

ABSTRACT

Young people are important assets for the nation and state, as they will later contribute in advancing the Indonesian nation. To produce superior youth who have soft skills and good morals, they must go through education, both formal, non-formal, and informal education. Referring to the National Education System Law, the purpose of education is to develop the potential of students to become human beings who believe and fear God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become democratic and responsible citizens. However, many young people or students today are experiencing moral decline or juvenile delinquency. Newspapers and television often report about student fights, distribution of narcotics, drinking alcohol, increasing cases of pregnancy among young women and so on. This research is an umbrella research from Dr. Muhyani, M. Psi. T. who conducts research related to soft skills. This study aims to determine the relationship between morals and students' soft skills. The method used is a quantitative method that emphasizes the analysis on numerical data (numbers), which is processed by statistical methods using SPSS and Microsoft Excel applications. Based on the results of research and correlation analysis between variables x and y conducted at SMA Negeri 1 Bogor City regarding "The Relationship Between Morals and Students' Soft Skills", a score of .822** was obtained. This means that the correlation or relationship between the Moral and Soft Skill variables is 0.822 or very strong because it is close to 1.

Keywords: *Morals, Students' Soft Skill.*

ABSTRAK

Remaja merupakan aset penting bagi bangsa dan negara karena mereka yang kelak akan berkontribusi dalam memajukan bangsa Indonesia. Untuk mencetak remaja-remaja unggulan yang memiliki *soft skill* dan akhlak yang baik harus melalui pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun banyak anak muda atau pelajar di zaman sekarang yang mengalami kemerosotan akhlak atau kenakalan remaja. Dalam surat kabar dan televisi sering diberitakan tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkoba, minuman keras, meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri dan lain sebagainya. Penelitian ini merupakan penelitian payung dari induk penelitian milik Dr. Muhyani, M.Psi.T. yang meneliti terkait *soft skill*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara Akhlak dengan *Soft Skill* siswa. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka), yang diolah dengan metode statistika menggunakan aplikasi SPSS dan Microsoft Excel. Hasil penelitian dan analisis korelasi antara variabel x dan y yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Bogor terkait "Hubungan Antara Akhlak dengan *Soft Skill* siswa" memperoleh skor sebesar .822**. Artinya besar

korelasi atau hubungan antara variabel *Akhlak* dan *Soft Skill* ialah sebesar 0,822 atau sangat kuat karena mendekati angka 1.

Kata Kunci : Akhlak, *Soft Skill* Siswa.

PENDAHULUAN

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Fase ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat. Masa remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa Latin "*adolescere*" yang berarti "tumbuh" menjadi dewasa". Apabila diartikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Masa remaja juga diartikan sebagai suatu masa transisi atau peralihan, yaitu periode saat individu secara fisik maupun psikis berubah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja merupakan masa yang penuh dengan "badai dan tekanan jiwa", yaitu masa terjadinya perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebimbangan (konflik) pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik dengan lingkungannya (Jannah, 2017).

Remaja merupakan aset penting bagi bangsa dan negara karena mereka yang kelak akan berkontribusi dalam memajukan bangsa Indonesia. Untuk mencetak remaja remaja unggulan yang memiliki *soft skill* dan akhlak yang baik harus melalui pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal.

Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia diatur Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut memuat segala hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia, meliputi pengertian pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan, jenis-jenis pendidikan, jenjang pendidikan, standar pendidikan dan sebagainya. Dengan demikian arah pendidikan di Indonesia sudah ditentukan dengan sedemikian rupa. Fungsi dan tujuan pendidikan disebutkan pada Pasal 3 yang berbunyi, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (I Wayan, 2019).

Saat dalam masa ini, para pemuda atau remaja sedang mencari pola hidup yang sesuai baginya, namun ketika mencari pola hidup ini banyak dari mereka yang salah jalan dalam mencarinya. Banyak dari kalangan anak muda di zaman sekarang yang mengalami kemerosotan akhlak atau kenakalan remaja. Surat kabar dan televisi sering memberitakan tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkoba, minum minuman keras, meningkatnya kasus-kasus kehamilan dikalangan remaja putri dan

sebagainya. Apa jadinya bangsa ini jika para penerusnya banyak yang mengalami hal seperti itu. Mungkinkah ini terjadi karena kurangnya kualitas guru dalam mengajar dan mendidik para siswa atau terjadi karena lingkungan yang tidak baik, yang pada akhirnya pemuda atau remaja saat ini tidak memiliki *soft skill* yang baik. Hal tersebut merupakan suatu masalah serius yang perlu mendapatkan perhatian khusus agar para remaja bisa diarahkan ke arah yang lebih positif.

A. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kualitas guru dalam mengajar dan mendidik para siswa menyebabkan siswanya tidak memahami arti ketuhanan dan kemanusiaan.
2. Perhatian orang tua yang kurang dalam membimbing dan mendidik anaknya.
3. Kemerossotan akhlak yang menyebabkan para remaja tidak memiliki *soft skill* yang baik untuk menjadi seorang penerus bangsa.
4. Lingkungan yang kurang baik pun dipastikan menjadi faktor yang menyebabkan remaja banyak melakukan perbuatan negatif.

B. Rumusan Masalah

- a. Apakah akhlak dengan *soft skill* memiliki hubungan?
- b. Apakah *Soft Skill* dapat mempengaruhi akhlak?
- c. Bagaimana cara memperbaiki akhlak?

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Kemudian pada pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012 : 14).

KAJIAN TEORI

Pengertian Akhlak

Term *akhlak* berasal dari bahasa Arab. Ia adalah bentuk jama' dari *khuluq*. Secara etimologi, *khuluq* berarti *ath-thab'u* (karakter) dan *as-sajjiyyah* (perangai). Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi akhlak yang diutarakan oleh para ulama. Al-Ghazali memaknai akhlak dengan sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan,

tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Sebagian lain mendefinisikan akhlak dengan sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang menetap di dalam jiwa, yang dengan petunjuk dan standarnya sebuah perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang, yang untuk kemudian dia melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya (Bafadhol, 2017).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *akhlak* adalah karakter yang dimiliki manusia sejak ia dilahirkan sampai akhir hayatnya. Saat manusia dilahirkan, kondisinya ibarat kertas putih yang kosong. Jika ia diisi oleh hal yang baik maka akan baik akhlaknya, namun jika diisi oleh hal yang buruk maka akan buruk akhlaknya. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam mendidik anaknya untuk menjadi anak yang berakhlak baik dan cerdas, agar bisa mendapatkan banyak keutamaan. Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlak mahmudah* (terpuji) dan *akhlak mazmumah* (tercela), atau akhlak yang baik dan tidak baik.

1. Akhlak Mahmudah

Akhlak Mahmudah atau disebut juga akhlakul karimah. Akhlakul karimah berasal dari Bahasa Arab yang berarti akhlak yang mulia. Akhlakul karimah biasanya disamakan dengan perilaku atau perbuatan terpuji (Wahyuni, 2016).

Dalam kajian akhlak Islam disebutkan bahwa ada sejumlah sifat mahmudah (terpuji) yang seharusnya dipahami, dilaksanakan dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari. Karena sifat-sifat itu merupakan ajaran Islam yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Bahkan dalam Islam sifat terpuji itu menjadi salah satu identitas keimanan seseorang, karena salah satu misi diutusny Rasulullah kepada manusia adalah untuk memperbaiki akhlak mereka. Dalam artian bahwa seseorang yang mengamalkan sifat terpuji, berarti mengamalkan ajaran Islam secara baik dan orang itu ingin menyempurnakan Islamnya (Mahmud, 2020). Berdasarkan firman Allah SWT yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ - ٢

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan perbanyaklah mengingat Allah" (QS. Al-ahzab (33):21).

Akhlak mahmudah terbagi ke dalam beberapa bagian, yaitu sebagai berikut :

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah di antaranya sebagai berikut:

1.) Tauhid, yaitu mempertegas keesaan Allah, atau mengakui bahwa tidak ada sesuatu pun yang setara dengan Dzat, Sifat, dan Asma Allah. Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

yang dimaksud akhlak kepada Allah ialah perbuatan yang harus dilakukan manusia sebagai makhluk yang diciptakan-Nya. Sebagai mana firman-Nya

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, yang maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Allah tidak beranak dan tidak diperanakan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia". (QS.Al-Ikhlâs : 1-4).

2.) Beriman dan bertakwa kepada Allah

Beriman itu mempercayai dalam hati dan pikiran dengan bersungguh-sungguh memahami wujud-Nya, kesempurnaan, keagungan, keindahan, perbuatan ilmu dan kebijaksanaan, nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Kemudian iman itu terimplementasikan dalam perbuatan dan semua aktivitas, sikap dan tindakannya dengan memelihara dan melaksanakan hak-hak nya yang absolut yakni mengesakan-Nya sebagaimana dalam firman-Nya dalam al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi maha mengenal."(QS. Al-Hujurat : 13)

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Menurut Mahmud (2020) akhlak terhadap sesama manusia adalah sebagai berikut:

- 1.) Akhlak terhadap diri sendiri. Yaitu bagaimana seseorang bersikap dan berbuat yang terbaik untuk dirinya terlebih dahulu, karena dari sinilah seseorang akan menentukan sikap dan perbuatan terbaik untuk orang lain. Hal ini sebagaimana dipesankan oleh Nabi Muhammad SAW tentang memulai sesuatu dari diri sendiri (*ibda'binafsih*). Begitu juga ayat al-Quran, yang memerintahkan untuk memperhatikan diri terlebih dahulu sebelum orang lain. "Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka" (QS. At-Tahrim : 6).

Bentuk aktualisasi akhlak manusia terhadap diri sendiri berdasarkan sumber ajaran islam adalah menjaga harga diri, menjaga makanan dan minuman dari hal yang diharamkan dan

merusak, menjaga kehormatan seksual, mengembangkan sikap berani dalam kebenaran serta bijaksana dalam mengambil keputusan.

- 2.) Akhlak terhadap orang lain. Agama Islam memerintahkan agar berbuat baik pada sanak saudara atau kaum kerabat, sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah swt, dan ibu bapak. Hidup rukun dan damai dengan saudara seiman dan setanah air dapat tercapai apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan saling menolong (Mahmud, 2020).

2. Akhlak Mazmumah

Membahas sikap terpuji (Akhlak Mahmudah) tidak akan terlepas dari sikap tercela (Akhlak Mazmumah). *Akhlak Mazmumah* ialah perangai atau tingkah laku yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap tidak baik. Perangai atau tingkah laku tersebut mengakibatkan orang lain tidak senang. Tingkah laku dan tutur kata yang ada pada manusia cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain disebut akhlak mazmumah. Perbuatan tersebut termasuk munkar, tingkah laku seperti ini dilarang oleh Allah, dan diwajibkan untuk menjauhinya (Putri, 2015).

Menurut Cholies (2021) akhlak mazmumah atau akhlak tercela meliputi tergesa-gesa, riya (melakukan sesuatu dengan tujuan ingin menunjukkan kepada orang lain), dengki (hasad), takabur (membesarkan diri), ujub (kagum dengan diri sendiri), bakhil, buruk sangka, tamak, pemaarah, dan akhlak tercela lainnya. Jika dilihat dari kaca mata keilmuan dunia hal ini disebut juga penyimpangan sosial, karena tidak sesuai dengan ajaran dan norma yang berlaku di masyarakat.

Pada dasarnya sifat dan perbuatan yang tercela dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Maksiat Lahir, berasal dari bahasa Arab ma'syiah, artinya "pelanggaran" oleh orang yang berakal dan baligh (*mukallaf*), karena melakukan perbuatan yang dilarang dan meninggalkan pekerjaan yang diwajibkan oleh syariat Islam. Maksiat lahir bisa kita temui dalam kehidupan sehari-hari seperti maksiat lisan, maksiat telinga, maksiat mata, maksiat tangan.
- b. Maksiat Batin merupakan maksiat yang berasal dari dalam hati. Maksiat batin ternyata lebih berbahaya dibandingkan dengan maksiat lahir, karena sifat ini terkadang tidak terlihat dan lebih sukar untuk dihilangkan. Selama maksiat batin belum dilenyapkan maka maksiat lahir lebih sukar untuk dihindarkan dari manusia. Beberapa contoh penyakit batin yang sering kita alami secara tidak sadar di antaranya, marah (*ghadab*), dongkol (*hiqd*), dengki (*hasad*), sombong (*takabur*).

Pengertian *soft skill*

Soft skill adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*Interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*Intrapersonal skills*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal. Konsep tentang *soft skill* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) (Faizal, 2012).

Soft skill merupakan jenis keterampilan yang lebih banyak terkait dengan sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Karena itu dampak yang diakibatkan lebih abstrak namun tetap bisa dirasakan seperti perilaku sopan terhadap lingkungan baru, disiplin diri, keteguhan hati, kemampuan untuk dapat bekerjasama dengan baik secara tim, membantu orang lain, dan sebagainya yang kemudian akan digunakan sebagai indikator terhadap variabel *soft skill* dalam penelitian ini (Lie, 2017).

Soft skill merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain (*Interpersonal Skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*Intrapersonal Skills*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal. Penguasaan *soft skill* bagi lulusan adalah orientasi lulusan yang memiliki kemampuan bekerja dalam team, manajemen waktu, kemandirian, kemampuan menganalisa, berpikir logis, kemampuan bekerja dalam situasi saling ketergantungan dan lain sebagainya (Pramuniati, 2007).

Dari berbagai pengertian *Soft Skill* di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang manusia khususnya yang masih berusia muda sangat butuh yang pengajaran dan didikan agar memiliki *Soft Skill* yang baik guna menciptakan masa depan yang cerah untuknya, karena seorang pemuda merupakan aset terpenting yang bisa membangun bangsa. Kehidupan di dunia ini tidak bisa terlepas dengan yang namanya interaksi sosial maka sangat penting untuk memiliki *soft skill* yang baik. *Soft Skill* terdiri dari dua bagian yaitu *interpersonal skill* dan *intrapersonal skill*.

1. *Interpersonal Skill*

Menurut Amalia (2018), *Interpersonal Skill* atau *keterampilan interpersonal* diartikan sebagai suatu hal yang mengacu pada algoritma mental dan komunikasi yang digunakan di dalam berinteraksi dan komunikasi sosial dengan orang lain, untuk memperoleh hasil atau efek tertentu.

Menurut Sakdiah (2015) *Interpersonal skill* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi dan mempengaruhi orang lain, berempati dan memecahkan masalah, memimpin dan mengorganisasikan kelompok, membina dan menjalin hubungan, dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Di samping itu seseorang yang memiliki kemampuan *interpersonal skill* juga harus memiliki kemampuan memahami orang lain,

kemampuan memotivasi, melakukan negosiasi, kemampuan berbicara di depan umum, dan kemampuan membangun hubungan baik dengan orang lain. Ada lima domain *interpersonal skill*, yaitu:

- a. Mampu menjalin hubungan dan interaksi;
- b. asertif terhadap hak-hak pribadi dan ketidaksenangan dengan orang lain;
- c. penyikapan diri tentang informasi pribadi;
- d. memberikan dukungan secara emosional dan nasehat kepada orang lain; dan,
- e. mampu menyelesaikan konflik antarpribadi yang terjadi.

2. *Intrapersonal Skill*

Menurut Suhartono (2020), kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*) adalah kemampuan memahami diri dan bertindak adaptif berdasarkan pengetahuan tentang diri. Kemampuan berefleksi dan keseimbangan diri, kesadaran diri tinggi, inisiatif dan berani adalah bagian dari kecerdasan intrapersonal. Utami (2012) juga berpendapat bahwa *Intrapersonal Skill* adalah suatu kemampuan untuk mengenal diri sendiri, antara lain mengenali perasaan-perasaan yang ada pada diri sendiri, seperti perasaan senang atau pun sedih, mengenal kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri, menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *intrapersonal skill* merupakan sebuah kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri. Di saat seseorang ingin meluapkan emosi namun merasa bukan saat yang tepat untuk meluapkannya, maka ia telah memiliki intrapersonal skill yang baik yaitu bisa memahami diri dan mengendalikan diri sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhlak adalah karakter yang dimiliki manusia sejak ia dilahirkan sampai akhir hayatnya. Saat manusia dilahirkan kondisinya ibarat kertas putih yang kosong. Jika ia diisi oleh hal yang baik maka akan baik akhlaknya, namun apabila diisi oleh hal yang buruk maka akan buruk akhlaknya. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam mendidik anaknya untuk menjadi anak berakhlak baik dan cerdas, agar bisa mendapatkan banyak keutamaan. Namun kini akhlak menjadi sebuah permasalahan, khususnya pada kalangan siswa. Banyak dari mereka yang terkena beberapa kasus kenakalan remaja seperti ketidakhormatan kepada guru, orang tua dan siswa-siswa lainnya. Banyak berita baik dari media televisi, koran, internet tentang kasus kriminal yang banyak dilakukan siswa atau remaja seperti kasus *bullying*, pembunuhan, pemerkosaan. Diduga masalah ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dan didikan dari orang tua, atau kurangnya kualitas para pendidik. Maka peneliti menjadikan *Soft Skill* sebagai variabel y karena apabila perhatian dan didikan

dari orang tua dan pendidik baik, maka siswa pun akan memiliki *Soft Skill* yang baik sehingga tidak akan ada permasalahan kenalan remaja.

Correlations

	VAR00002	VAR00003
VAR00002 Pearson Correlation	1	.822**
Sig. (2-tailed)		.000
N	100	100
VAR00003 Pearson Correlation	.822**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis korelasi antara variabel x dan y yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Bogor terkait “Hubungan Antara Akhlak dengan *Soft Skill* Siswa” memperoleh skor sebesar .822**. Artinya besar korelasi atau hubungan antara variabel Akhlak dan *Soft Skill* ialah sebesar 0,822 atau sangat kuat karena mendekati angka 1.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Bogor terkait “Hubungan antara Akhlak dengan *Soft Skill* siswa”, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Berdasarkan analisis korelasi antara variabel x (akhlak) dengan variabel y (*soft skill*) menghasilkan nilai koefisien korelasi (R/r_{xy}) = 0,822 Artinya besar korelasi atau hubungan antara variabel Akhlak dan *Soft Skill* sangat kuat karena mendekati angka 1.

Kenakalan remaja yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini disebabkan oleh kurangnya perhatian khusus dari orang tua dan kurangnya kualitas guru dalam memberikan pendidikan soft skill kepada para peserta didik. Akibatnya peserta didik banyak yang tidak memiliki soft skill yang baik, sehingga menyebabkan rusaknya akhlak dan terjadinya kasus kenakalan di kalangan remaja. Artinya *Soft Skill* dapat mempengaruhi Akhlak siswa.

Saran yang diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini agar adanya perubahan dan peningkatan pada diri masing masing. *Pertama*, lembaga pendidikan diharapkan untuk dapat memperhatikan kualitas para guru dengan memberikan pelatihan agar semua guru memiliki kompetensi yang cukup baik. *Kedua*, para guru diharapkan untuk lebih memperhatikan murid-muridnya dengan meningkatkan kreativitasnya

dalam menggunakan media dan metode pembelajarannya, Diharapkan para guru tidak hanya berfokus pada ranah kognitif siswa saja tetapi perhatikan juga afektif dan psikomotoriknya. *Ketiga*, para siswa diharapkan dapat memilih lingkungan yang baik untuk dirinya yaitu lingkungan yang positif, dan juga meningkatkan kualitas belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I. (2018). Pengaruh interpersonal skill, salesmanship skill, technical skill dan motivasi terhadap kinerja tenaga penjualan pada PT United Tractors Tbk'. *Admisi & Bisnis*, 19(2), 107–118.
<https://jurnal.polines.ac.id/index.php/admisi/article/view/1271>
- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islam*, 6(2),45-61.
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/178/177>
- Cholies, F. R. N. (2021). *Analisis Framing pesan akhlak mazmumah dalam Film Parasite*. [Undergraduate Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya]. Digital Library UIN Sunan Ampel. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/45979>.
- Faizal, I. (2012). Analisis Pengaruh Hard Skill, Soft Skill dan Motivasi terhadap Kinerja Tenaga Penjualan (Studi pada Tenaga Kerja Penjualan PT. Bumiputera Wilayah Semarang). [Undergraduate Thesis, Universitas Diponegoro]. UNDIP Institutional Repository. <http://eprints.undip.ac.id/35849/>.
- Jannah, M. (2017). Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256. doi: 10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493.
- Lie, N. L. C., & Darmasetiawan, N.K. (2017). Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 1496-1514.
<https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1074>.
- Mahmud, A. (2020). Akhlak Islam menurut Ibnu Miskawaih. *Jurnal Aqidah-Ta*, VI(1), 84-98. Available at: journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/aqidah-ta/article/view/15566.
- Pramuniati, I. (2007). Integrasi soft skills melalui learning revolution sebagai upaya peningkatan kualitas. *Jurnal Bahas*, 73.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/bahas/article/view/2477>
- Putri, R. A. (2015). *Representasi Akhlak Mahmudah Dan Mazmumah Dalam Program "Oh Ternyata" Di Trans TV*. [Skripsi UIN Walisongo Semarang]. Walisongo Institutional Repository.
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4774/1/101211028.pdf>
- Rukoyah, S. (2018). Pembinaan akhlak mahmudah melalui budaya keagamaan bagi siswa MTs Al Muhajirin Lampung Selatan. [Skripsi UIN Raden Intan]. Raden Intan Repository. <http://repository.radenintan.ac.id/4449/1/Skripsi Full.pdf>

Sakdiah, H. (2015). Urgensi Interpersonal Skill Dalam Dakwah Persuasif. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(1), 1-14.

<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/1230>.

Sujana, IWC (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39. <http://dx.doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>

Suhartono, E., & Machmudah, Z. (2020). Kontribusi Intrapersonal Skills dan Interpersonal Skills Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Perguruan Tinggi "X". *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(1), 38-46.

<https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i1.15185>

Utami, A. D. (2012). Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, 7(2), 138-152.

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/3668>

Wahyuni, D. A. (2016). Pembinaan akhlak mahmudah siswa melalui budaya Keagamaan di SMP Raden Fatah Kota Batu. [Undergraduate thesis, UIN Maulana Malik Ibrahim]. Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University. <http://etheses.uin-malang.ac.id/4602/>